

# Literasi al-Qur'an di Era Digital: Analisis Bibliometrik dan Kajian Tren Penelitian di Indonesia 2018-2024

*Qur'anic literacy in the digital era: A bibliometric analysis and study of research trends in Indonesia 2018-2024*

**Amri Saputra\*, Maesaroh, Muhammad Farij Al-Kahfi, Havid Nur Solikhin, Dwi Ratnasari, Ansorul Alim**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

\* [25204011017@student.uin-suka.ac.id](mailto:25204011017@student.uin-suka.ac.id) (Primary Contact)

---

## ABSTRACT

This study aims to analyze the development of scientific literature on Qur'anic literacy in the digital era in Indonesia during the period 2018–2024 using a bibliometric approach. A total of 16 scientific documents were retrieved from the Scopus database and analyzed using RStudio with the Bibliometrix package and the Biblioshiny interface. The results reveal that research on digital Qur'anic literacy in Indonesia has shown an increasing trend, although the number of publications remains limited. The dominant topics include Islamic education, the use of digital media in Qur'anic learning, and the dynamics of Islam in Indonesian society. Moreover, the level of collaboration among authors and institutions is largely national, with limited international contributions. These findings suggest that Qur'anic literacy in the digital era is not merely an adaptation to technological advancement but also a form of recontextualization of Islamic values within the modern digital environment. This study provides a foundational perspective for developing technology-based Qur'anic education models that maintain the authenticity of Islamic teachings while remaining relevant to the needs of the digital generation.

### Keywords

Bibliometric Analysis,  
Digital Era, Indonesia,  
Islamic Education,  
Qur'anic Literacy

### Article History

Received: 2025-10-23  
Accepted: 2025-11-01

---

Copyright © 2025, Saputra et al.  
Published by MAN 4 Kota Pekanbaru  
DOI: [10.56113/takuana.v4i3.168](https://doi.org/10.56113/takuana.v4i3.168)

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keagamaan (Alfarizi dkk., 2025). Dalam konteks Islam, transformasi digital berpengaruh terhadap cara umat memahami dan berinteraksi dengan al-Qur'an (Affandi dkk., 2021). Literasi al-Qur'an kini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami teks suci, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan teknologi digital dalam mengakses, menafsirkan, dan menyebarkan ajaran al-Qur'an dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman (Suryani dkk., 2024). Digitalisasi membuka peluang kemudahan pembelajaran dan dakwah

melalui aplikasi, platform daring, dan media sosial. Namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan terhadap keaslian sumber, validitas tafsir, serta risiko penyederhanaan nilai-nilai religius akibat budaya digital yang serba instan (Sikumbang dkk., 2023).

Dalam konteks di Indonesia, literasi al-Qur'an digital memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi Muslim yang melek teknologi sekaligus berkarakter religius (Kurniawan dkk., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran al-Qur'an, terutama sejak pandemi COVID-19 (Ashari dkk., 2023). Meskipun demikian, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek praktis penerapan media digital dalam pendidikan agama, tanpa menelaah secara mendalam arah perkembangan ilmiah dan pola kolaborasi antar peneliti di bidang ini (Hasanah dkk., 2025). Kajian sistematis dengan pendekatan Bibliometrik masih sangat terbatas, padahal metode ini penting untuk memetakan tren penelitian, mengidentifikasi tema dominan, serta memahami jaringan keilmuan yang terbentuk dalam studi literasi al-Qur'an digital (Mahmudi & Nirwana, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan dan tren penelitian literasi al-Qur'an di era digital di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Bibliometrik terhadap publikasi yang terindeks Scopus selama periode 2018-2024 (Soraya dkk., 2023). Analisis dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: bagaimana perkembangan dan tren penelitian literasi al-Qur'an digital di Indonesia? Tema-tema apa yang paling dominan? Sejauh mana pola kolaborasi antar penulis dan institusi terbentuk? Serta apa implikasi hasil analisis terhadap pengembangan penelitian literasi al-Qur'an di masa mendatang? Melalui analisis ini, diharapkan diperoleh gambaran komprehensif mengenai arah evolusi riset literasi al-Qur'an di era digital serta dasar ilmiah bagi pengembangan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan teknologi namun tetap berakar pada nilai-nilai wahyu.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Bibliometrik dengan desain kuantitatif deskriptif untuk menganalisis perkembangan, pola, dan tren penelitian mengenai literasi al-Qur'an di era digital di Indonesia dalam periode 2018-2024 (Subandi dkk., 2022). Pendekatan Bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris yang objektif terhadap dinamika publikasi ilmiah melalui pengukuran kuantitatif terhadap berbagai indikator seperti jumlah publikasi, penulis, afiliasi, kata kunci, dan jaringan kolaborasi. Menurut Donthu dkk., (2021), analisis Bibliometrik menjadi metode yang efektif untuk memahami struktur intelektual suatu bidang keilmuan serta mengidentifikasi arah perkembangan penelitian secara sistematis. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada isi atau substansi artikel, tetapi juga menelaah hubungan antar unsur yang membentuk ekosistem ilmiah dalam kajian literasi al-Qur'an di era digital (Waisurasingha, 2024).

Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus yang dikenal sebagai salah satu pangkalan data ilmiah internasional yang kredibel dan komprehensif (Ilyasa dkk., 2025). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2024 menggunakan kombinasi kata kunci "Qur'anic literacy", "Quran literacy", "Qur'an education", "digital", "technology", dan "Indonesia" (Rusliana dkk., 2022). Pencarian dibatasi pada periode 2018 hingga 2024 dengan jenis dokumen berupa artikel jurnal dan prosiding berbahasa Inggris maupun Indonesia (Ghorbani, 2024). Artikel yang diseleksi harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu

relevan dengan konteks literasi al-Qur'an digital, berhubungan dengan konteks keindonesiaan, serta memiliki metadata lengkap yang mencakup judul, abstrak, kata kunci, dan afiliasi penulis. Relevansi dengan konteks Indonesia ditentukan melalui dua indikator utama, yaitu (1) keberadaan kata "Indonesia" pada judul, abstrak, atau kata kunci artikel, dan/atau (2) afiliasi penulis yang berasal dari institusi di Indonesia. Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh sebanyak 16 dokumen ilmiah yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai unit analisis utama. Seluruh data bibliografis diekspor dalam format BibTeX (.bib) untuk diolah menggunakan perangkat lunak RStudio dengan paket Bibliometrix dan antarmuka Biblioshiny sebagai alat utama analisis. Pemilihan RStudio didasarkan pada kemampuannya dalam memproses data bibliografis secara efisien, menghasilkan visualisasi peta ilmiah yang komprehensif, serta mendukung analisis tematik dan jaringan kolaboratif secara interaktif.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan tren publikasi, analisis kolaborasi penulis (*co-authorship*), analisis keterhubungan kata kunci (*co-occurrence*), dan pemetaan tematik (*thematic map*) untuk mengidentifikasi tema dominan (Saputra, Hijriyah, dkk., 2025). Selain itu, dilakukan analisis afiliasi institusi dan distribusi geografis penelitian untuk melihat kontribusi kelembagaan terhadap pengembangan kajian literasi al-Qur'an di era digital. Validitas data dijaga dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap setiap metadata agar sesuai dengan fokus penelitian, sedangkan reliabilitas diuji melalui proses pengulangan analisis dengan parameter serupa guna memastikan konsistensi hasil (Saputra, Shabira, dkk., 2025). Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan sumber data dari Scopus dan belum mencakup basis data nasional seperti Sinta atau Garuda (Saputra, Bin Suparti, dkk., 2025). Selain itu, analisis ini tidak mengevaluasi secara mendalam kualitas isi setiap artikel, sehingga penelitian lanjutan disarankan untuk memadukan pendekatan Bibliometrik dengan analisis kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang perkembangan literasi al-Qur'an di era digital.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memahami dinamika penelitian mengenai literasi al-Qur'an di era digital, dilakukan analisis Bibliometrik terhadap publikasi ilmiah yang terindeks dalam basis data Scopus selama periode 2018–2024. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan pola pertumbuhan publikasi, tingkat kolaborasi antar penulis, serta sejauh mana penelitian ini berkembang secara global. Data yang diperoleh kemudian divisualisasikan melalui indikator kuantitatif untuk memberikan gambaran umum mengenai produktivitas ilmiah dan arah riset di bidang ini.

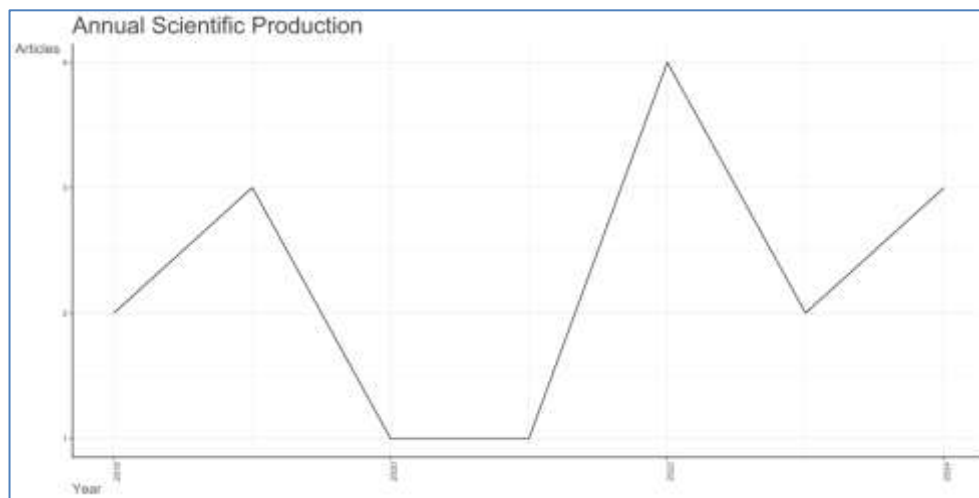


Gambar 1. Main Information

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2018-2024 terdapat 16 dokumen yang diterbitkan pada 12 sumber publikasi dengan tingkat pertumbuhan tahunan 6,99 persen. Sebanyak 52 penulis terlibat dalam penelitian ini dengan rata-rata 3,31 kolaborator per artikel, sedangkan hanya satu dokumen yang ditulis secara tunggal. Tingkat kolaborasi internasional mencapai 25 persen, mencerminkan adanya kerja sama lintas negara meskipun masih terbatas. Ditemukan pula 60 kata kunci yang menunjukkan variasi topik riset yang luas, sementara rata-rata usia dokumen 3,75 tahun menandakan bahwa penelitian ini masih relatif baru dan terus berkembang. Dengan rata-rata 9,688 kutipan per dokumen, dapat disimpulkan bahwa studi mengenai literasi al-Qur'an di era digital memiliki visibilitas dan relevansi akademik yang cukup kuat dalam beberapa tahun terakhir.

### 3.1. Tren dan Perkembangan Publikasi (2000–2025)

Gambar 2 memperlihatkan tren produksi ilmiah tahunan (*Annual Scientific Production*) dalam rentang waktu 2018 hingga 2024. Grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018, jumlah artikel yang diterbitkan tercatat sebanyak dua artikel, kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi tiga artikel. Namun, pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi penurunan tajam dengan hanya satu artikel yang dipublikasikan setiap tahun. Fenomena ini menunjukkan adanya masa penurunan produktivitas ilmiah, yang mungkin disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, kendala penelitian, atau faktor eksternal seperti situasi pandemi global yang berdampak pada kegiatan akademik.



**Gambar 2.** *Annual Scientific Production (Biblioshiny)*

Selanjutnya, pada tahun 2022 terlihat lonjakan signifikan dengan empat artikel yang dipublikasikan, menandakan peningkatan aktivitas penelitian dan publikasi ilmiah. Namun, tren ini kembali menurun pada tahun 2023 menjadi dua artikel, sebelum meningkat lagi pada tahun 2024 menjadi tiga artikel. Pola yang berfluktuasi ini mengindikasikan bahwa produktivitas ilmiah tidak selalu konstan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai dinamika internal dan eksternal dalam lingkungan akademik. Meski demikian, kecenderungan meningkatnya jumlah publikasi pada akhir periode menunjukkan adanya arah positif terhadap perkembangan riset dan komitmen akademisi dalam memperkuat kontribusi ilmiah di bidangnya.

**Tabel 1.** *Most Relevant Sources*

Sources	Articles
Jurnal Pendidikan Islam	3
International Journal of Learning, Teaching and Educational Research	2
Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam	2
Baghdad Science Journal	1
Indian Journal of Public Health Research And Development	1
Indonesia and The Malay World	1
International Journal of Emerging Technologies In Learning	1
International Journal of Evaluation And Research In Education	1
International Journal of Instruction	1
Mazahib Jurnal Pemikiran Hukum Islam	1
Munaddhomah	1
Sage Open	1

Tabel produktivitas penulis menunjukkan distribusi jumlah publikasi yang dihasilkan oleh masing-masing penulis dalam kurun waktu penelitian. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penulis hanya memiliki satu publikasi, sedangkan hanya sedikit penulis yang mampu menghasilkan dua atau lebih karya ilmiah. Kondisi ini mencerminkan adanya kecenderungan umum dalam dunia akademik, di mana aktivitas penelitian lebih banyak dilakukan oleh penulis dengan kontribusi tunggal. Pola ini sesuai dengan prinsip hukum Lotka, yang menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah publikasi, semakin sedikit penulis yang mampu mencapainya.

Secara akademik, distribusi produktivitas ini memberikan gambaran bahwa bidang penelitian yang dikaji masih bersifat terbuka dan inklusif, dengan partisipasi luas dari berbagai peneliti, namun belum menunjukkan dominasi oleh kelompok penulis tertentu. Di sisi lain, keberadaan beberapa penulis yang produktif mengindikasikan munculnya tokoh-tokoh inti (*core authors*) yang konsisten berkontribusi dalam pengembangan wacana ilmiah. Hal ini menunjukkan adanya potensi pembentukan jaringan peneliti yang lebih kuat di masa depan, yang dapat memperkuat kolaborasi ilmiah dan meningkatkan kualitas publikasi dalam bidang kajian tersebut.

### 3.2. Tema dan Kata Kunci Dominan

Jaringan *Co-occurrence Network* pada Gambar 3 memperlihatkan hubungan keterkaitan antara kata kunci yang paling sering muncul dalam publikasi ilmiah. Terlihat bahwa dua kata kunci utama, yaitu "Islam" dan "Indonesia", memiliki hubungan yang sangat erat dan membentuk inti jaringan penelitian. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa fokus utama kajian dalam periode penelitian berkisar pada isu-isu keislaman yang berkembang dalam konteks sosial dan budaya Indonesia. Dominasi dua kata kunci ini menandakan bahwa penelitian banyak diarahkan untuk memahami praktik keagamaan, nilai-nilai Islam, serta dinamika umat Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

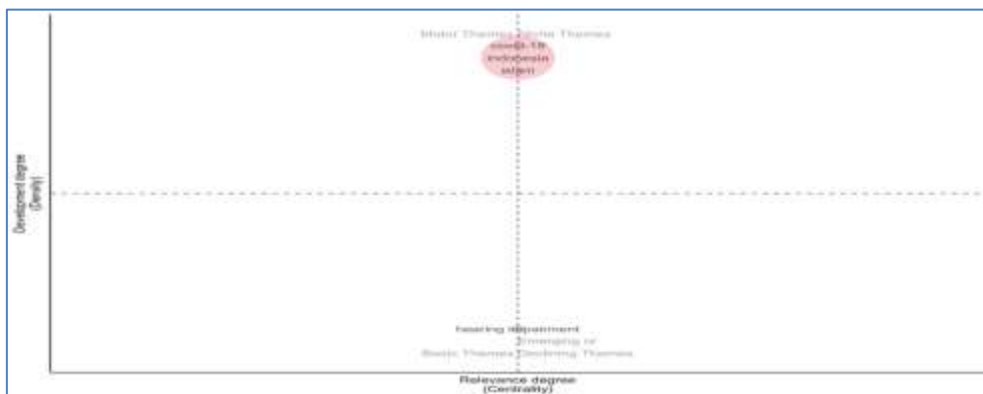
Struktur jaringan yang sederhana menunjukkan bahwa tema penelitian masih terpusat pada isu spesifik dan belum mencakup keterhubungan dengan konsep atau bidang kajian lain. Hal ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan kajian, misalnya dengan mengaitkan topik Islam dan Indonesia dengan tema-tema seperti moderasi beragama, pendidikan Islam, politik identitas, atau integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks global. Dengan demikian, analisis *Co-occurrence Network* ini tidak hanya

menunjukkan peta tematik yang ada, tetapi juga memberikan arah potensial bagi pengembangan riset ke depan agar lebih multidimensional dan relevan dengan dinamika keilmuan kontemporer.



**Gambar 3.** *Co-occurrence network*

Sementara itu, Gambar 4 menampilkan *Strategic Thematic Map*, yaitu peta strategis yang menggambarkan posisi dan kekuatan tema penelitian berdasarkan dua dimensi utama: *development degree (density)* dan *relevance degree (centrality)*. Berdasarkan visualisasi tersebut, tema penelitian yang menonjol terletak pada kuadran atas dengan kata kunci “COVID-19”, “Indonesia”, dan “Islam”. Posisi ini menunjukkan bahwa tema tersebut termasuk dalam kategori *Motor Themes*, yaitu tema yang memiliki tingkat perkembangan dan relevansi yang tinggi dalam bidang kajian. Fenomena ini dapat dijustifikasi oleh meningkatnya intensitas publikasi ilmiah yang membahas transformasi digital dalam praktik keagamaan selama masa pandemi. Artinya, penelitian dengan fokus pada isu keislaman di Indonesia dalam konteks pandemi COVID-19 memiliki pengaruh besar serta menjadi pusat perhatian akademik dalam periode analisis.



**Gambar 4.** *Thematic map/ conceptual structure*

Tema lain seperti “*hearing impairment*” berada di kuadran bawah dengan tingkat sentralitas dan densitas yang rendah, sehingga dikategorikan sebagai *Emerging or Declining Themes*. Hal ini menunjukkan bahwa tema tersebut belum berkembang secara signifikan atau mulai kehilangan relevansinya dalam diskursus penelitian terkini. Dengan demikian, peta ini memberikan gambaran strategis mengenai arah dan prioritas penelitian: tema “Islam–Indonesia–COVID-19” menjadi fokus utama dengan potensi pengembangan tinggi, sedangkan tema lain masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut agar dapat menjadi bagian dari arus utama penelitian di masa mendatang.

Gambar 5 menampilkan visualisasi *Word Cloud* yang menggambarkan frekuensi kemunculan kata kunci (*keywords*) dalam publikasi ilmiah yang dianalisis. Ukuran setiap kata mencerminkan tingkat kemunculannya dalam literatur, yakni semakin besar ukuran kata, semakin sering kata tersebut muncul dalam dokumen penelitian. Berdasarkan Gambar 5, kata kunci yang paling menonjol adalah “Indonesia”, “Islam”, “COVID-19”, dan “*hearing impairment*”. Dominasi keempat istilah ini menunjukkan bahwa tema-tema penelitian

paling banyak berfokus pada isu keislaman dan pendidikan di Indonesia, dengan keterkaitan terhadap kondisi pandemi COVID-19 serta topik kesehatan, khususnya gangguan pendengaran.

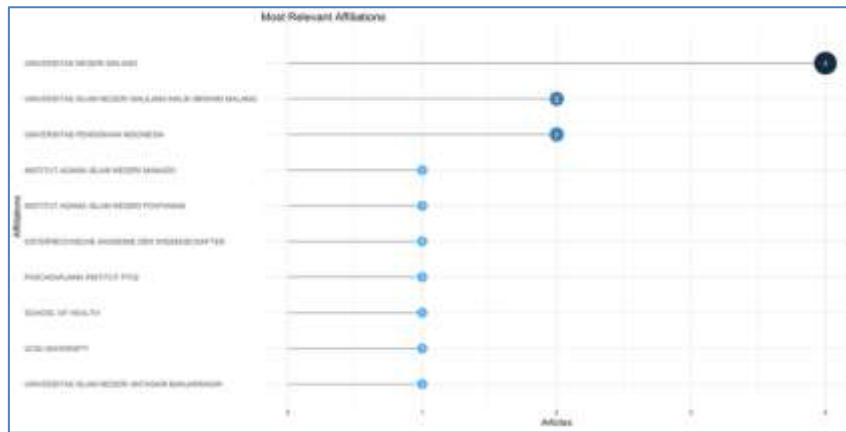


Gambar 5. Visualisasi word cloud

Komposisi kata kunci ini mencerminkan keberagaman fokus penelitian, yang meliputi bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Munculnya kata kunci seperti “learning method”, “education computing”, “community-based education”, serta “music therapy” menunjukkan adanya integrasi antara teknologi pendidikan dan pendekatan terapeutik dalam konteks pembelajaran. Sementara itu, kata kunci seperti “depression”, “anxiety”, dan “mental stress” menandakan perhatian akademik terhadap aspek psikologis masyarakat selama masa pandemi. Dengan demikian, *Word Cloud* ini tidak hanya memetakan topik yang sering diteliti, tetapi juga memperlihatkan arah penelitian yang multidisipliner dan kontekstual terhadap isu-isu keislaman dan kemanusiaan di Indonesia.

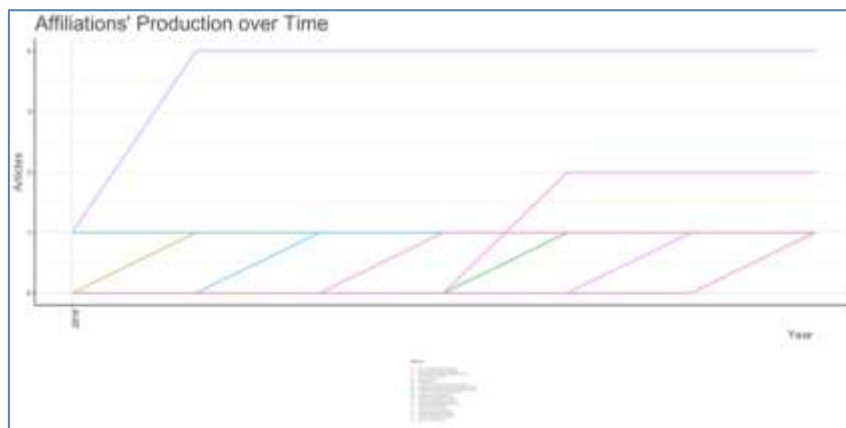
### 3.3. Pola Kolaborasi Penulis, Institusi, dan Negara

Gambar 6 menampilkan grafik *Most Relevant Affiliations* yang memperlihatkan institusi atau afiliasi akademik dengan jumlah publikasi ilmiah terbanyak dalam bidang penelitian yang dianalisis. Berdasarkan visualisasi tersebut, Universitas Negeri Malang menempati posisi tertinggi dengan total empat artikel, menunjukkan peran dominannya dalam kontribusi terhadap publikasi ilmiah di bidang ini. Posisi selanjutnya ditempati oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Universitas Pendidikan Indonesia, masing-masing dengan dua artikel. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua institusi tersebut juga memiliki keterlibatan aktif dalam pengembangan riset terkait tema kajian yang diteliti. Dominasi Universitas Negeri Malang dapat dijelaskan oleh kuatnya ekosistem riset yang berorientasi pada inovasi pendidikan dan teknologi, termasuk penerapan pendekatan digital dalam pembelajaran keislaman. Selain itu, kolaborasi antar peneliti lintas fakultas di universitas tersebut turut mendorong produktivitas publikasi dan konsistensi riset bertema literasi al-Qur’an digital. Dengan demikian, Universitas Negeri Malang dapat dijadikan contoh model kolaborasi akademik yang efektif, di mana integrasi antara riset keislaman dan transformasi digital berjalan sinergis serta mampu menginspirasi lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia untuk memperkuat riset digital keagamaan.



**Gambar 6.** *Most relevant affiliations*

Beberapa institusi lain seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, IAIN Pontianak, Österreichische Akademie der Wissenschaften, Pascasarjana Institut PTIQ, School of Health, UCSI University, dan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin masing-masing berkontribusi dengan satu artikel. Distribusi ini menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang ini didominasi oleh institusi pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya yang berbasis Islam, dengan keterlibatan terbatas dari institusi internasional. Secara keseluruhan, grafik ini menegaskan pentingnya peran universitas Islam dan lembaga pendidikan nasional dalam memperkuat kajian ilmiah di ranah keagamaan, sosial, dan pendidikan di Indonesia.

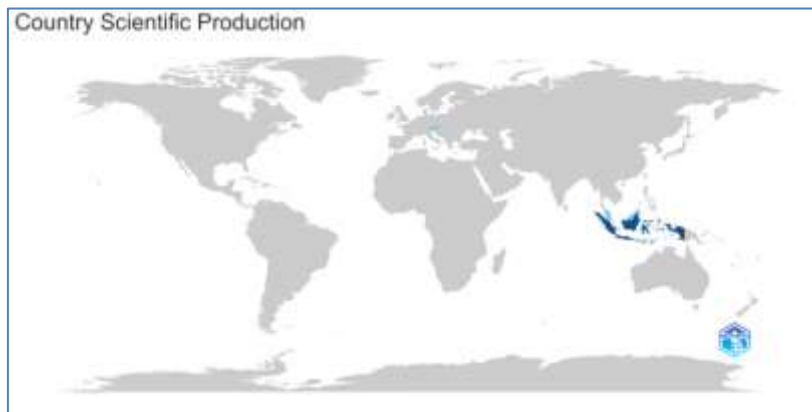


**Gambar 7.** *Affiliations' production over time*

Gambar 7 menampilkan grafik *Affiliations' Production over Time* yang menggambarkan perkembangan jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan oleh berbagai institusi akademik dari tahun 2018 hingga 2024. Berdasarkan grafik, Universitas Negeri Malang terlihat memiliki tingkat produktivitas tertinggi dan paling konsisten dibandingkan institusi lainnya, dengan total empat artikel yang dipertahankan sejak awal periode analisis. Hal ini menunjukkan bahwa universitas tersebut memiliki komitmen kuat terhadap kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah di bidang yang dikaji.

Institusi lain seperti Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Pendidikan Indonesia, dan beberapa IAIN (seperti IAIN Manado dan IAIN Pontianak) menunjukkan tren peningkatan produktivitas yang lebih moderat, dengan kontribusi satu hingga dua artikel pada periode tertentu. Beberapa universitas mulai aktif berkontribusi pada tahun-tahun akhir analisis, yang menunjukkan adanya perluasan

partisipasi akademik dalam topik penelitian ini. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian pada topik yang dikaji masih didominasi oleh beberapa institusi utama di Indonesia, namun dengan tren peningkatan partisipasi dari berbagai lembaga pendidikan tinggi lain seiring berjalannya waktu.



**Gambar 8.** *Country scientific production (world map)*

Gambar 8 menunjukkan peta *Country Scientific Production* yang menggambarkan distribusi geografis produktivitas publikasi ilmiah berdasarkan negara asal penulis atau afiliasi penelitian. Berdasarkan visualisasi tersebut, Indonesia tampak sebagai negara dengan tingkat produktivitas tertinggi, ditandai dengan warna biru tua yang menonjol dibandingkan negara lain. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian dalam bidang kajian ini berasal dari institusi dan akademisi di Indonesia. Dominasi ini mengindikasikan bahwa topik penelitian yang dianalisis sangat relevan dengan konteks keilmuan, sosial, dan budaya di Indonesia.

Selain Indonesia, terdapat kontribusi yang relatif kecil dari beberapa negara lain di kawasan Eropa, seperti Austria, yang ditandai dengan warna biru muda. Meskipun kontribusi internasional masih terbatas, kehadiran negara lain tersebut menunjukkan adanya kolaborasi lintas negara dalam pengembangan kajian ilmiah ini. Secara keseluruhan, peta ini menggambarkan bahwa pusat produksi ilmiah masih terfokus di Indonesia, dengan potensi untuk memperluas jejaring riset internasional di masa mendatang guna memperkaya perspektif dan memperkuat posisi akademik Indonesia dalam bidang kajian keislaman dan pendidikan global.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis Bibliometrik terhadap publikasi ilmiah mengenai literasi al-Qur'an di era digital di Indonesia selama periode 2018-2024, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam bidang ini menunjukkan tren perkembangan yang positif meskipun masih terbatas secara kuantitatif dan kolaboratif. Tema kajian umumnya berfokus pada integrasi pendidikan Islam dengan teknologi, penggunaan media digital dalam pembelajaran, serta dinamika keislaman di Indonesia. Sementara tema-tema interdisipliner seperti moderasi beragama, etika digital, dan inovasi pedagogis mulai muncul sebagai arah baru penelitian. Analisis juga menunjukkan dominasi kontribusi dari institusi pendidikan tinggi Islam di Indonesia dengan tingkat kolaborasi internasional yang masih rendah. Secara konseptual, temuan ini menegaskan bahwa literasi al-Qur'an di era digital tidak hanya mencerminkan adaptasi terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga proses rekontekstualisasi nilai-nilai

wahyu dalam ruang digital modern. Sebagai tindak lanjut, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kolaborasi internasional antara universitas Islam di Indonesia dan lembaga pendidikan global untuk memperkaya perspektif dan memperluas jejaring akademik di bidang literasi digital keagamaan. Selain itu, diperlukan pengembangan kurikulum literasi al-Qur'an digital berbasis teknologi yang mengintegrasikan aspek pedagogis, etika, dan spiritualitas, sehingga pembelajaran al-Qur'an dapat lebih relevan dengan kebutuhan generasi digital sekaligus menjaga keautentikan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan penting bagi pengembangan model pembelajaran al-Qur'an berbasis teknologi yang tetap menjaga keaslian nilai-nilai Islam serta memperkuat karakter masyarakat Qur'ani yang melek digital, kritis, dan berakhlak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Tifaza Alfarizi, Munir, & Rizki Farabi. (2025). Quran in the digital Age. *al-Bunyan: Interdisciplinary Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.61166/bunyan.v2i2.24>
- Affandi, L., Rahmat, M., & Supriadi, U. (2021). A thematic digital Quran learning model in Islamic religious education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 181–194. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15062>
- Chutima Waisurasingha. (2024). The use of the bibliometric method for analyzing of knowledge management and big data research publications. *Journal of Information Science Research and Practice*, 42, 108–131. <https://doi.org/10.14456/IISKU.2024.23>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Ghorbani, B. D. (2024). Bibliometrix: Science mapping analysis with r biblioshiny based on web of science in applied linguistics. Dalam H. Meihami & R. Esfandiari (Ed.), *A Scientometrics Research Perspective in Applied Linguistics* (hlm. 197–234). Springer Nature Switzerland. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-51726-6\\_8](https://doi.org/10.1007/978-3-031-51726-6_8)
- Hasanah, U., Attamimi, T. A., Dhia Alfa Della, D., & Khairunnisa, R. (2025). Mapping deep learning research in digital transformation of Islamic religious education: Bibliometric analysis 2015-2024. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(01). <https://doi.org/10.26618/jtw.v10i01.17803>
- Ilyasa, D., Winoto, Y., & Rukmana, E. N. (2025). Bibliometric analysis of digital library in Indonesia 2014-2024 using Biblioshiny Bibliometrix. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 21(1), 77–92. <https://doi.org/10.22146/bip.v21i1.16158>
- Kurniawan, R., Bakar, M. Y. A., & Kholis, N. (2024). Integrating Quranic framework for digital literacy curriculum in madrasa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 87. <https://doi.org/10.24042/002024151642200>
- Mahmudi, M., & Nirwana, A. (2024). Bibliometric analysis of development map and research direction of development of study Quran on scopus database. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2173–2184. <https://doi.org/10.23917/iseth.4640>

- Muhammad Khakim Ashari, Moh Faizin, & Jamaluddin Shiddiq. (2023). Religious digital literacy of students in Indonesia and Malaysia. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 189–210. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v18i1.8794>
- Rusliana, N., Komaludin, A., & Firmansyah, M. F. (2022). A scientometric analysis of urban economic development: R Bibliometrix Biblioshiny application. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(2), 80–94. <https://doi.org/10.23960/jep.v11i2.484>
- Saputra, A., Bin Suparti, S., & Hamizah Binti Mohamad Latip, N. (2025). Menyingkap tren pemetaan pendidikan inklusif SMA di dunia melalui analisis bibliometrik tahun 2019 hingga 2023. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.354>
- Saputra, A., Hijriyah, U., Romlah, L. S., Susanti, A., Sunarto, & Shabira, Q. (2025). Trends and developments in gamification for science education: A bibliometric review from 2019 to 2023. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(1), 30–44. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i1.10169>
- Saputra, A., Shabira, Q., & Cahyati, D. (2025). Tren pemetaan pendidikan inklusif di Sekolah Menengah Atas: Tinjauan bibliometrik 2019 hingga 2023. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.261>
- Sikumbang, A. T., Dalimunthe, M. A., Kholil, S., & Nasution, N. F. (2023). Digital da'wah Indonesia ulema in the discourse of theology. *Pharos Journal of Theology*, 105(1). <https://doi.org/10.46222/pharosjot.1051>
- Soraya, S. M., Kurjono, K., & Muhammad, I. (2023). Analisis bibliometrik: Penelitian literasi digital dan gasil belajar pada database Scopus (2009-2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 387–398. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.270>
- Subandi, Y., Achmad Nurmandi, Zuly Qodir, Hasse Jubba, Titin Purwaningsih, & Tri Hastuti Nur Rochima. (2022). Bibliometric analysis and visualization harm reduction in Indonesia indexed in Scopus. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(7), 1483–1496. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i7.1060>
- Suryani, S., Asyraf, M. F. A., Mustofa, A., & Muntafi, M. S. (2024). Digital literacy based on islamic values to improve risk perception and critical thinking among Muslim adolescents. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 10(1), 80–90. <https://doi.org/10.19109/psikis.v10i1.19067>